

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian Pengembangan Kapasitas Organisasi Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Anak ini dilakukan di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kota Tangerang Selatan yang beralamat Jl. Masjid Al-Hidayah, Rw. Buntu, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310. Penetapan lokasi penelitian tersebut bahwa organisasi atau instansi tersebut merupakan salah satu unit perlindungan perempuan dan anak di Kota Tangerang Selatan.

Durasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini yakni mulai dari bulan Desember 2023 dengan tahapan observasi awal hingga akhir penyelesaian penelitian ini.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif melalui studi kasus dengan menyelidiki suatu hal atau sekelompok individu secara mendalam (Creswell, 2010).

Penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai objek serta masalah penelitian yang ada di lapangan mengenai Pengembangan Kapasitas Organisasi Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Anak (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kota Tangerang Selatan). Metode penelitian ini

merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat kata kunci yang perlu diperhatikan antara lain cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh serta mendalam mengenai pentingnya pengembangan kapasitas lembaga untuk penanganan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) pada anak. Untuk mendapatkan data, maka dilakukan wawancara terstruktur mengenai komponen-komponen pengembangan organisasi dan penanganan kasus.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan data primer. Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian (Moleong, 2010:157). Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Untuk mendapatkan informasi langsung tentang Pengembangan Kapasitas Organisasi Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Anak (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kota Tangerang Selatan). Maka, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan fakta mengenai pengembangan kapasitas lembaga UPTD PPA Kota Tangerang Selatan dalam penanganan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap anak. Wawancara ini dilakukan dengan pihak UPTD PPA

Kota Tangerang Selatan sebagai lembaga perlindungan perempuan dan anak yang melayani dan menangani kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Tangerang Selatan. Adapun pedoman wawancara menggunakan Indikator Pengembangan Kapasitas Organisasi (Leavitt, 1983), yaitu:

- a. Kapasitas Sumber Daya Fisik : terdiri dari sub Struktur Organisasi, Keuangan, Perangkat Hukum, Sarana dan Prasarana.
- b. Kapasitas Proses Operasional : terdiri dari sub Prosedur Kerja, Budaya Kerja dan Kepemimpinan.
- c. Kapasitas Sumber Daya Manusia : sub Pengetahuan dan Keterampilan Pegawai, Perilaku dan Etika Kerja Pegawai.

2. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam proses wawancara, terkadang ada kecenderungan sang informan untuk memberikan jawaban-jawaban yang bersifat normatif. Sedangkan melalui pengamatan sang observer (pengamat) dapat mengetahui secara langsung keberadaan obyek atau peristiwa yang diamatinya.

Observasi dilakukan peneliti langsung dilokasi penelitian yaitu Kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kota Tangerang Selatan. Observasi itu sendiri yaitu dengan mengamati kapasitas organisasi UPTD PPA, dengan maksud mengetahui apa saja proses dan upaya yang akan dilakukan pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam menyikapi persoalan penanganan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap anak yang ditangani oleh UPTD PPA. Sesuai dengan Indikator Pengembangan Kapasitas Organisasi (Leavitt, 1983), indikator yang dapat diamati dalam penelitian pengembangan kapasitas di organisasi Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan

Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kota Tangerang Selatan, yaitu terkait sarana dan prasarana, prosedur kerja UPTD PPA, dan terkait perilaku serta etika kerja pegawai UPTD PPA.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menghimpun data sekunder dari dokumen-dokumen tertulis dapat berupa undang-undang, arsip, dan foto-foto di lapangan. Teknik ini berguna untuk memperoleh berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen resmi dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Metode dokumentasi bermanfaat dalam melengkapi hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Dokumen yang digunakan dalam peneliti ini berupa Perwal Kota Tangerang Selatan No. 23 Tahun 2023 tentang UPTD PPA, laporan kasus kekerasan terhadap anak di Kota Tangerang Selatan, Brosur UPTD PPA, Foto-foto hasil observasi yang dilakukan saat penelitian pengembangan kapasitas organisasi dalam penanganan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap anak (studi pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kota Tangerang Selatan).

3.4 Teknik Penentuan Informasi

Informan merupakan seseorang yang memberikan informasi tentang apa yang terjadi di latar atau objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang di terima sesuai dengan objek penelitian. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2019:368).

Pada penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan informan dan menggunakan informan untuk menggali data mengenai

pengembangan kapasitas lembaga UPTD PPA dalam penanganan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Kota Tangerang Selatan. Berikut adalah informan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Narasumber Penelitian

No	Informan	Kode	Jumlah
1	Kepala UPTD PPA Kota Tangerang Selatan	Informan 1 (satu)	1 (orang)
2	Staff Pendamping kasus UPTD PPA Kota Tangerang Selatan	Informan 2 (dua)	1 (orang)
3	Staff Pengaduan UPTD PPA Kota Tangerang Selatan	Informan 3 (tiga)	1 (orang)
4	Staff Administrasi UPTD PPA Kota Tangerang Selatan	Informan 4 (empat)	1 (orang)
5	Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	Informan 5 (lima)	1 (orang)
6.	Masyarakat	Informan 6 (enam)	1 (orang)
Jumlah		6 (orang)	

Sumber: Peneliti, 2024

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat simpulan yang bisa diceritakan pada orang lain (Zakariah, dkk, 2020:52).

Langkah-langkah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan

menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa mengenai Pengembangan Kapasitas Organisasi UPTD PPA dalam Penanganan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kota Tangerang Selatan sehingga nantinya diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan mengelompokkan data yang telah selesai direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan tabel atau lainnya. Penyajian data ini diuraikan pada BAB IV berisi indikator pengembangan kapasitas organisasi menurut Leavitt.

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah dihasilkan supaya lebih mudah dibaca dan dipahami.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menguji apakah terdapat kesesuaian data dalam penelitian antara data yang diperoleh dengan kenyataan sesungguhnya dilapangan. Pada penelitian kualitatif harus mampu mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2016:241) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan

data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber yaitu pengumpulan data yang dilakukan untuk menggabungkan atau membandingkan berbagai sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan valid.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
3. Triangulasi waktu merupakan salah satu metode dalam penelitian yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data. Dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber data pada waktu yang berbeda untuk menverifikasi dan menguji keabsahan data.

Demikian teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini yang dilakukan bertujuan untuk melihat kesesuaian data dalam penelitian, yakni kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kenyataan sesungguhnya dilapangan. Sehingga dalam pengecekan hasil penelitian yang datanya dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada bisa dapat menghasilkan data yang valid.